

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang akan digunakan ialah penelitian deskriptif. Sugiyono (2017:12) mengatakan metoda deskriptif ialah suatu metoda yang akan menganalisis dan menggambarkan hasil dari penelitian. Hasil ini tidak bisa dijadikan atau digunakan untuk membuat suatu kesimpulan dan Teknik ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Metoda penelitian kuantitatif ialah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terstruktur dan terencana dari awal penelitian hingga pembuatan desain penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2017:13), yang mengatakan bahwa metoda penelitian kuantitatif sebagai metoda yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang akan dipakai untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini membutuhkan pengguna struktur pertanyaan yang dimana jawabnya telah disediakan dan membutuhkan banyak responden. Format yang digunakan adalah berupa angka atau *numeric*.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi penelitian

Populasi adalah objek penelitian keseluruhan. Berdasarkan dari judul yang peneliti ambil, maka populasi dari penelitian ini ialah Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Koja Jakarta Utara. Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah suatu wilayah dimana proses penalaran yang membentuk kesimpulan secara umum melalui suatu kejadian yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang akan dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

3.2.2. *Sampling* dan sampel penelitian

Di dalam suatu penelitian ada kemungkinan tidak semua populasi diteliti, dalam hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu yang tersedia sehingga peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang tidak diteliti seperti dikutip menurut (Sugiyono, 2013) Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut (Sugiyono, 2017) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. (Arikunto, 2012) “Sampel adalah bagian dari populasi”. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dimana menurut (Kerlinger, 2015), *simple random sampling* adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terhitung. Berikut rumus Lemeshow yaitu:

$$n = \frac{z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}{d^2}$$

n = Jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95 % = 1,96

p = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10 %

Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0.01}$$

$$n = 96,04 = 100$$

Sehingga jika berdasarkan rumus tersebut maka n yang didapatkan adalah 96,04 = 100 orang sehingga pada penelitian ini setidaknya penulis harus mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya sejumlah 100 orang.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Sumber data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini ialah data primer. Sumber data penelitian salah satu faktor yang penting menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metoda pengumpulan data. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dilokasi penelitian, secara individual atau kelompok, berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu benda. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan variabel yang akan mau diteliti. Data primer didapat dari jawaban kuesioner dari responden yang akan dikirim secara langsung kepada WP OP di KPP Pratama Koja Jakarta Utara.

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner ialah merupakan teknik pengumpulan data yang dimana dilakukannya dengan cara memberikan sebuah pernyataan tertulis atau pertanyaan kepada responden untuk dijawab.

Data yang akan diteliti ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengatarkan langsung kuesioner kepada auditor berkerja, kemudian responden diminta untuk mengisi pertanyaan tersebut dan diminta untuk mengembalikannya melalui peneliti. Peneliti memberikan waktu kepada

responden selama tiga minggu, setelah tiga minggu kuesioner tersebut diambil oleh peneliti, jika waktu yang diberikan selama tiga minggu kuesioner belum diserahkan maka kuesioner dinyatakan tidak kembali. Kemudian kuesioner yang telah dikembalikan dan diisi oleh responden akan diseleksi terlebih dahulu, karena jika ada kuesioner yang tidak lengkap dalam mengisi maka tidak akan diikutsetakan dalam analisis.

Dalam mengukur pernyataan pada kuesioner, peneliti menggunakan skala ordinal atau sering disebut *Skala Likert* lima point. Skala likert ialah sebuah jawaban yang berisi pendapat dari setiap pertanyaan, yang telah dikembalikan oleh responden, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Dimana di dalam skala likert ini akan diberikan nilai menggunakan skor 1 sampai dengan skor 5, skor tertinggi yaitu 5 dengan memberikan tanda silang (x) pada kolom yang sudah dipilih untuk skor terendah yaitu 1 dengan memberikan tanda yang serupa seperti di atas. Semakin tinggi nomor jumlah, maka semakin besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen, begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah nomor jumlah, maka semakin kecil variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 3.1 Skala Likert untuk Kueisoner

No.	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu (RG)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, (2017:93)

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasional varaibel adalah bagaimana mengukur dan menemukan variabel-variabel penelitian yang ada dilapangan dengan merumuskan secara jelas dan singkat, agar tidak menimbulkan berbagai interpretasi lainnya. Pada penelitian kali ini peneliti akan melakukan penelitian tentang sistem administrasi *E-Registration*, *E-Filling*, *E-Billing* dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Pada

bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel independen (X)

a. Sistem administrasi *E-Registration* (X₂)

E-Registration dapat didefinisikan sebagai sistem pendaftaran Wajib Pajak dan pengukuhan pengusaha kena pajak serta merubah data Wajib Pajak yang sudah terdaftar sebelumnya dan secara online (Wulandari, Kumadji, dan Husaini, 2015). Definisi lain mengenai *e-Registration* adalah berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor 24/PJ/2009 mendefinisikan sistem *e-Registration* sebagai sistem pendaftaran Wajib Pajak dan/atau pengukuhan Pengusaha Kena Pajak dan perubahan data Wajib Pajak dan/atau Pengusaha Kena Pajak melalui internet yang terhubung langsung secara online dengan Direktorat Jenderal Pajak

b. Sistem administrasi *E-Filling* (X₁)

E-Filling dapat didefinisikan sebagai layanan elektronik untuk Wajib Pajak orang pribadi atau badan dalam mengirimkan dan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik ke Direktorat Jendral Pajak melalui sebuah aplikasi dengan internet secara online. Selain itu *e-Filling* dapat didefinisikan juga sebagai cara melaporkan SPT secara online, cepat, dan tidak membutuhkan biaya yang besar. Serta tanpa perlu antri di kantor pajak dan dapat dilakukan dimana saja serta kapan saja (Pandiangan (2005:34) dalam Putra, Astuti, dan Riyadi, 2015)

c. Sistem administrasi *E-Billing* (X₃)

E-Billing adalah kegiatan pendataan peserta billing, pembuatan kode billing, dan pembayaran berdasarkan kode billing melalui teller bank/pos, ATM dan Internet Banking. Selain itu terdapat definisi lain dari *e-Billing* yaitu pembayaran pajak melalui media elektronik (Permatasari, Susilo, dan Topowijono, 2015)

2. Variabel dependen (Kepatuhan wajib pajak orang pribadi -Y)

Menurut Rahayu (2016:11) dalam Ardiyansyah, Kertahadi dan Dewantara (2016) mendefinisikan kepatuhan wajib pajak sebagai rasa bersalah dan rasa malu dari setiap persepsi wajib pajak atas kewajiban dan keadilan beban pajak yang mereka tanggung dan pengaruh kepuasan terhadap pelayanan dari pemerintah

Ringkasan definisi operasional dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Operasional Variabel penelitian

Variabel	Indikator	No. Butir Pertanyaan
<i>e-Registration</i> (X ₁) (Rysaka, Saleh, dan Rengu:2014)	1. Keputusan Direktur Jenderal Pajak	1
	2. Direktorat Jenderal Pajak melakukan sosialisasi	2
	3. Memahami manfaat, tujuan, dan prosedur	3
	4. Layanan untuk mendaftarkan diri	4
	5. Memberikan kemudahan mendaftar	5
	6. Kemudahan mendaftar, update, dan hapus	6
	7. Memberikan pelayanan yang lebih efisien dan efektif	7
<i>e-Filling</i> (X ₂) (Husnurrosyidah dan Suhadi:2017)	1. 1. Peraturan Direktur Jenderal Pajak	1
	2. Direktorat Jenderal Pajak melakukan sosialisasi	2
	3. Memahami manfaat, tujuan, dan prosedur	3
	4. Melaporkan pajak	4
	5. Sesuai dengan kebutuhan	5
	6. Menyederhanakan pelaporan pajak	6
	7. Fasilitas pelayanan perpajakan	7
	8. Informasi yang dihasilkan	8
	9. Pengiriman data SPT	9
<i>e-Biling</i> (X ₄) (Pratami, Sulindawati, dan Wahyuni:2017)	1. Peraturan Direktur Jenderal Pajak	1
	2. Direktorat Jenderal Pajak melakukan sosialisasi	2
	3. Memahami manfaat, tujuan, dan prosedur	3
	4. Proses pembayaran pajak	4
	5. Lebih jelas dan terperinci	5
	6. Lebih sederhana	6
	7. Menghemat waktu	7

Variabel	Indikator	No. Butir Pertanyaan
	8. Mengurangi waktu	8
	9. Mempercepat proses pembayaran	9
	10. Bank, Kantor Pos, dan ATM	10
Kepatuhan (Y) (Sulistyorini, Nurlaela, dan Chosamtu:2017)	1. Kepatuhan mendaftarkan diri	1
	2. Kepatuhan melaporkan kembali SPT	2
	3. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak penghasilan	3-4
	4. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terhutang	5-6
	5. Kepatuhan pembayaran kekurangan pajak	7-8
	6. Administasi perpajakan	9

Sumber: Peneliti, 2021

3.5. Metoda Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1. Metoda pengolahan data

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan software SPSS Versi 26.00. Software SPSS digunakan untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga hasilnya lebih cepat dan tepat. Dimana dilakukan editing dan coding. *Editing* adalah tahapan pertama dalam pengolahan data yang diperoleh peneliti dari lapangan dengan melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan jawaban responden serta ketidakpastian jawaban responden. *Coding* adalah memberikan atau tanda atau kode tertentu terhadap alternatif jawaban sejenis atau menggolongkan sehingga dapat memudahkan peneliti mengenai tabulasi.

3.5.2. Metoda penyajian data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel agar mempermudah dalam menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis. Dimana dilakukan tabulasi. Tabulasi adalah perhitungan data yang telah dikumpulkan dalam masing-masing kategori sampai

tersusun dalam tabel yang mudah dimengerti. Data yang diperoleh, setelah diolah dan disortir akan digunakan untuk analisis statistik data sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5.3. Analisis statistik data

Untuk membahas hasil penelitian, peneliti menggunakan data berpasangan berdasarkan data yang diperoleh. Oleh karena terdapat lebih dari satu variabel independen, yaitu tiga buah variabel independen, dan satu buah variabel dependen, maka metoda analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis (parsial dan berganda) sebagai berikut :

3.5.3.1. Uji Instrumen

Suatu kuesioner bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *validity* (tingkat kesahihan) dan *realibility* (tingkat keandalan) yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, (Ghozali, 2011:88). Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan dinyatakan oleh Sugiyono (2017:126) : Jika $r_{hitung} \geq 0,30$ (r_{kritis}) maka item pernyataan tersebut valid.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah *Product Moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari

n = Banyaknya responden (sampel)

X = Skor yang diperoleh subyek dari setiap item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

2. Uji reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliable akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan program computer SPSS. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal (reliable) apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 (Priyatno, 2014:26).

$$\text{Koefisien Alpha Cronbach: } \alpha_{it} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

k = jumlah butir kuisisioner

α_{it} = koefisien keterandalan butir kuisisioner

$\sum S_i^2$ = jumlah variansi skor butir yang valid

S_t^2 = variansi total skor butir

Untuk mencari besarnya variansi butir kuisisioner dan variansi total skor butir di gunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \left(\frac{\sum X_i}{n} \right)^2$$

Keterangan :

$\sum X_i$ = jumlah skor setiap butir

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat skor setiap butir

Menurut Sekaran (2013), dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut:

Jika koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6 \rightarrow$ maka *Cronbach's Alpha acceptable (construct reliable)*.

Jika *Cronbach's Alpha* $< 0,6 \rightarrow$ maka *Cronbach's Alpha poor acceptable (construct unreliable)*.

3.5.3.2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, persentasi dan standar deviasi. Dalam statistika ini, tidak dilakukan uji signifikan dan tidak ada taraf kesalahan karena peneliti tidak bermaksud untuk membuat generalisasi, (Anwar Sanusi, 2011 : 115).

3.5.3.3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan alat yang digunakan untuk dapat mendeteksi apakah dalam penelitian ini data-data yang ada benar-benar terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik terdapat tiga jenis yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah model regresi pada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Peneliti ingin menggunakan metoda yang lebih handal dalam menguji data yang mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat pada *normal probability plot*. *Normal probability plot* merupakan data distribusi kumulatif yang sesungguhnya dibandingkan dengan data distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Maka pada model regresi yang

baik pada data distribusi normal dalam mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan caramelihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan > 0,05 maka data yang diperoleh terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016: 53).

3.5.3.4. Analisis Statistik Data

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variable dependen berdasarkan nilai variable independen yang diketahui. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kepatuhan wajib pajak orang pribadi
- α = konstanta
- β = koefisien regresi
- X_1 = Sistem administrasi *E-Registration*
- X_2 = Sistem administrasi *E-Filling*
- X_3 = Sistem administrasi *E-Billing*
- e = error

3.5.3.5. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mencari t_{tabel} ditentukan menggunakan taraf signifikan 0,05 dan $df = n - k - 1$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ jadi H_0 diterima

2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ jadi H_0 diterima

Selain uji F dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas (signifikansi) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan). Adapun pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas $\geq 0,05$ jadi H_0 diterima

2. Jika probabilitas $\leq 0,05$ jadi H_0 diterima

3.5.3.6. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model yang menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat dilihat dari *adjusted R square*. Nilai pada koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$).

Menurut Ghazali (2016: 95) dalam koefisien determinasi (R^2) pengujian hipotesis yang digunakan yaitu :

1. Jika nilai R^2 besarnya mendekati nilai 1 berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terkait.
2. Jika nilai R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.